

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar dalam keikutsertaan ber KB, Dari laporan jumlah kepesertaan ber KB per tahun (BKKBN, 2005) disimpulkan bahwa angka kepesertaan KB tetap sama sebesar 60,3%, maka jumlah penduduk Indonesia tahun 2017 menjadi sekitar 255, 5 juta jiwa. Jika kepesertaan ber KB turun 0,5 % per tahun, maka jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 meningkat menjadi 264,4 juta jiwa. Ini berarti jumlah penduduk Indonesia akan semakin banyak.

Dengan semakin banyaknya jumlah penduduk di Indonesia, maka akan banyak menimbulkan semakin banyaknya pengangguran dan para gelandangan yang tidak dapat ditangani oleh pemerintah. Maka pemerintah akan membatasi jumlah penduduk yang akan semakin besar dan semakin tidak terkendalinya jumlah penduduk.

Perkembangan laju peningkatan pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Secara terus-menerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah kelahiran yang lebih tinggi dari pada jumlah kematian yang terjadi pada semua golongan umur. Dengan demikian apabila peristiwa ini terus-menerus berlangsung maka jumlah penduduk di Indonesia akan selalu bertambah.

Untuk menanggulangi masalah ini salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia di bidang kesehatan khususnya kesehatan reproduksi maka dicanangkan program Keluarga Berencana (KB).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, maka pemerintah membuat suatu program yang menjadi andalan bagi pemerintah yaitu Program KB. Keluarga Berencana Nasional adalah program untuk membantu keluarga termasuk individu anggota keluarga untuk merencanakan kehidupan berkeluarga yang baik sehingga dapat mencapai keluarga berkualitas. Dengan terbentuknya keluarga berkualitas maka

generasi mendatang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat melanjutkan pembangunan. Program Keluarga Berencana dalam pembangunan berkelanjutan yang berwawasan kependudukan dapat memberikan kontribusi dalam hal mengendalikan jumlah dan pertumbuhan penduduk juga diikuti dengan peningkatan kualitas penduduk (BKKBN, 26: 2007).

Tujuan dari program KB adalah untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, termasuk dalam upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil yang berkualitas (BKKBN, 19: 2005).

Dalam hal ini pihak wanita yang menjadi sasaran utama untuk program kegiatan KB yang dilakukan oleh pemerintah, adapun bermacam-macam pilihan KB yang diberikan oleh pemerintah agar pihak wanita dapat memilih jenis-jenis KB yang diinginkan dan sesuai kebutuhan wanita tersebut. Dalam hal ini pemerintah mengeluarkan jenis-jenis pilihan KB yang bisa dimanfaatkan oleh wanita seperti IUD, MOW, Implant, Suntik, dan Pill. Jenis-jenis tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak wanita agar mau mendorong dan mengikuti kegiatan KB yang menjadi program pemerintah guna mengurangi angka pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat pada saat ini.

Dari hasil observasi yang dilakukan di Kecamatan Gentuma Rama menunjukkan angka yang signifikan tentang keberadaan program KB baik itu untuk wanita maupun bagi kaum pria. Adapun data tersebut sebagai berikut:

Tabel 1: Daftar Peserta Keluarga Berencana (KB) Aktif Desa Ipilo Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara selama 3 tahun terakhir

Uraian	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
PUS	176 jiwa	187 jiwa	195 jiwa
KB Aktif	95 jiwa	133 jiwa	131 jiwa
KK	233 jiwa	266 jiwa	299 jiwa
Perempuan	515 jiwa	534 jiwa	542 jiwa
Laki-laki	531 jiwa	541 jiwa	553 jiwa
Total Laki-laki dan perempuan	1046 jiwa	1075 jiwa	1095 jiwa

Berdasarkan data di atas maka program yang dicanangkan oleh pemerintah Desa Ipilo Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara telah berjalan

dengan baik. Namun dengan berjalannya waktu maka banyak kendala yang dihadapi oleh para wanita dengan mengikuti KB, seperti adanya jangka waktu rutin dalam pemeriksaan atau penyuntikan KB, jika telat minum pill akan menyebabkan kehamilan, jika pemasangan alat KB tersebut salah akan menyebabkan kegagalan dan bahkan akan menyebabkan penyakit yang ditimbulkan oleh KB (BKKBN, 2005: 27)

Keberdaan jumlah penduduk Desa Ipilo yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, disebabkan oleh banyaknya jumlah anak yang lahir sehingga berdampak pada kondisi perekonomian khususnya bagi setiap keluarga. Akibatnya dapat merugikan keluarga itu sendiri. Selan itu, faktor yang menyebabkan keinginan para suami untuk melakukan tindakan vasektomi, dipengaruhi oleh pemikirannya tentang manfaat mengikuti program keluarga berencana yaitu menekan angka kematian akibat berbagai masalah yang melingkupi kehamilan, persalinan dan aborsi yang tidak aman, mencegah kehamilan terlalu dini, dan mencegah kehamilan terjadi di usia tua. Melalui program KB (vasektomi) tersebut, diharapkan peran pria lebih ditingkatkan lagi guna membantu program pemerintah yang tidak hanya diperuntukkan untuk wanita saja. Karena pria juga memiliki peranan yang penting didalam suatu hubungan keluarga.

Dengan meningkatnya partisipasi pria dalam mengikuti program KB diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengendalian pertumbuhan penduduk dan penanganan masalah kesehatan reproduksi yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan angka kematian ibu dan bayi (BKKBN, 2005: 29)

Salah satu penyebab rendahnya partisipasi pria pada saat ini di karenakan berbagai faktor yang menjadi penyebab pria tidak menginginkan untuk mengikuti KB vasektomi, Pengetahuan adalah salah satu faktor yang besar dalam meningkatkan sikap pria untuk berpartisipasi dalam program KB. Upaya meningkatkan pengetahuan melalui promosi vasektomi dengan berbagai media dan bentuk diharapkan akan meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya para pria, sehingga mereka sadar dan mau dengan ikhlas berpartisipasi menjadi peserta vasektomi. Promosi tentang vasektomi yang berkelanjutan memang harus

dilakukan, mengingat pentingnya pengetahuan dan kesadaran pria terhadap vasektomi (BKKBN, 2005: 27).

Faktor-faktor tersebut seperti kurangnya pengetahuan pria didalam prgram KB karena kurangnya sosialisasi dan pemberitahuwan baik dari pihak BKKBN maupun dari petugas yang ada di kecamatan masing-masing, ketakutan pihak istri dikarenakan pihak pria takut melakukan hubungan suami istri dengan orang lain, ketakutan suami di dalam melakukan operasi kecil yang menjadi syarat untuk melakukan KB Vasektomi, kesalahan persepsi orang jika vasektomi adalah dikebiri, dan ketakutan pria akan kegagalan didalam oprasi yang dilakukan akan menyebabkan timbulnya penyakit didalam organ fital pria, lemah sawhat, tidak bisa memuaskan isteri, itulah penyebab yang terdapat di masyarakat yang tidak mau mengikuti KB vasektomi. tidak hanya itu saja yang menjadi rendahnya partisipasi pria, adapun sebagai berikut:

1. Adanya pandangan bahwa KB adalah urusan wanita atau istri
2. Tingginya unmeet need disebabkan, antara lain rendahnya kualitas dan aksesibilitas terhadap informasi dan pelayanan KB, serta missed opportunity pelayanan KB pada pasca persalinan.
3. Pilihan KB pria hanya ada dua, yang satu mempunyai stigma negatif (kondom), yang satu operasi (vasektomi).
4. Penelitian terhadap kontrasepsi baru pria (suntik KB pria) sampai saat ini belum menunjukkan hasil.
5. Kurangnya dukungan dari pada toko tentang KB pria, yang seharusnya menjadi contoh bagi masyarakat setempat. (BKKBN 2005: 10)

Berbagai faktor rendahnya partisipasi pria dalam mengikuti program KB Vasektomi di atas diperkuat secara deskriptif melalui hasil observasi dan wawancara aparat pemerintah yang terlibat dalam program KB di Kecamatan bahwa masih banyak pria yang tidak tahu tentang vasektomi karena kurangnya sosialisasi baik dari petugas BKKBN dan petugas yang ada di perwakilan kecamatan. Kaum pria beranggapan bahwa vasektomi tersebut sama dengan dikebiri, takut tidak bisa ereksi, takut karena di operasi dan di bedah nantinya malah dihinggapi penyakit kelamin yang disebabkan karena operasi yang telah

dilakukan, karna ketakutan tersebut maka banyak orang yang tidak mau mengikuti program Vasektomi.

Berdasarkan hal tersebut yang diungkapkan di atas bahwa diperlukannya upaya agar pria yang ikut dalam program KB demi mencegah pertumbuhan penduduk yang semakin tahun upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang awam akan malakukan KB vasektomi.

Sebagaimana dirumuskan BKKBN (2005) sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi pria dapat dilakukan dengan meningkatkan komitmen dan penerimaan KB di masyarakat, meningkatkan keterjangkauan (akses), dan meningkatkan kualitas pelayanan. Perlu kerjasama dari berbagai kalangan dan golongan agar kegiatan program KB tersebut dapat berjalan dengan baik, seperti peran BKKBN baik di tingkat kecamatan hingga Kabupaten Gorontalo Utara untuk melakukan sosialisai serta melaksanakan program secara rutin dan konsisten.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dideskripsikan sebelumnya, maka peneliti tertarik dan berencana untuk melakukan kajian secara empirik tentang program KB vasektomi bagi kaum pria yang diformulasikan dalam sebuah penelitian dengan judul: Implementasi Pelayanan Program Vasektomi di Desa Ipilo Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kesertaan pria dalam program Keluarga Berencana (KB).
2. Rendahnya kemampuan berkomunikasi tenaga pelaksana di tingkat lapangan (Penyuluh Keluarga Berencana) dalam memberikan penyuluhan tentang permasalahan KB pria.

3. Kurang adanya kepastian bentuk organisasi pelaksana di tingkat Desa Ipilo Kecamatan Gentuma Raya yang menangani program KB, karena kurang adanya dukungan politis yang memadai.
4. Masih sangat terbatasnya pilihan alat kontrasepsi yang tersedia bagi pria
5. Sumber daya manusia pelaksana di tingkat lapangan yang kurang baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: bagaimana implementasi pelayanan program vasektomi di Desa Ipilo Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pelayanan program vasektomi di Desa Ipilo Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi khasanah ilmu, terutama masalah yang berkaitan dengan program Keluarga Berencana (KB) dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi pelayanan program vasektomi di Desa Ipilo Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara.

2. Manfaat Praktis :

Secara praktis hasil penelitian ini untuk menambah atau memperkaya informasi mengenai masalah-masalah tersebut, baik sebagai acuan atau informasi pelengkap dari penulisan yang memiliki fokus permasalahan yang sama.